

KONSELING KELOMPOK DAN WARGA BINAAN : UPAYA MEMPERSIAPKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL WARGA BINAAN LAPAS KELAS 1 KRIMINAL CIPINANG

Ummah Karimah^{1,*}, Sulthan Hawari¹, Ahmad Zaky Mauludi¹, Siti Nur Elizah¹,
Suci Syakila Aulia¹, Vicky Febriansyah¹

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cirendeui, Ciputat, Tangerang Selatan 15419

*ummah.karimah@umj.ac.id

ABSTRAK

Tujuan pengabdian kepada para warga binaan yaitu sebagai upaya mempersiapkan keberfungsian sosial warga binaan Lapas Kelas 1 kriminal Cipinang. Pengabdian kepada warga binaan dilaksanakan dari tanggal 4 Agustus sampai dengan 24 Agustus Tahun 2024. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode wawancara dan observasi dengan pendekatan masalah berupa pendekatan yuridis normatif dan empiris. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang berasal dari penelitian kepustakaan dan data primer yang didapatkan dari penelitian lapangan. Program Kerja kami terdiri dari: 1. Kegiatan Belajar Mengajar 2. Kegiatan Pembuatan Mading 3. Kegiatan Kerajinan Tangan. Hasil dari pengabdian ini menghasilkan berbagai manfaat. Yaitu: bagi mahasiswa: 1. Meningkatkan Keterampilan Praktis 2. Membangun Pengalaman Kerja Lapangan serta memperdalam pemahaman tentang masyarakat dan permasalahannya 3. Memperluas Jaringan 4. Meningkatkan Kepedulian Sosial 5. Pengalaman Langsung dalam Menerapkan Ilmu yang telah dipelajari. Sedangkan bagi para warga binaan, yaitu: 1. Ilmu yang Bermanfaat 2. Rasa Percaya Diri 3. Peningkatan Konsentrasi 4. Mengasah Kreativitas dan Keterampilan 5. Releksasi dan Pengurangan Rasa Stress.

Kata kunci: Konseling Kelompok, Warga Binaan, Keberfungsian Sosial.

ABSTRACT

The purpose of serving the inmates is to prepare for the social functioning of the inmates at the Class 1 Criminal Penitentiary in Cipinang. Service to the community will be carried out from August 4 to August 24, 2024. This research employs interview and observation methods with a problem approach that includes both normative legal and empirical approaches. The data used is secondary data obtained from literature research and primary data collected from field research. Our work program consists of: 1. Teaching and Learning Activities 2. Bulletin Board Creation Activities 3. Handicraft Activities. The results of this service have produced various benefits. Namely: for students: 1. Enhancing Practical Skills 2. Building Field Work Experience and deepening understanding of society and its issues 3. Expanding Networks 4. Increasing Social Awareness 5. Direct Experience in Applying Knowledge that has been learned. As for the inmates, they gain: 1. Beneficial Knowledge 2. Self-Confidence 3. Improved Concentration 4. Sharpened Creativity and Skills 5. Relaxation and Stress Reduction.

Keywords: Group Counseling, Inmates, Social Functioning

1. PENDAHULUAN

Dalam lembaga pemasyarakatan, pembangunan mental harus dilakukan, tetapi jika hanya dengan konseling individu akan sulit dilakukan. Konseling kelompok sangat penting karena jumlah staf lapas tidak seimbang dengan warga binaan. Staf lapas harus memiliki kemampuan untuk memimpin kelompok konseling sebagai pengganti pelatihan mental dan perilaku. Konseling kelompok dapat digunakan untuk meningkatkan mental dan perilaku, dan program pelatihan informal dapat dilakukan oleh bagian keamanan. Konseling kelompok cepat memulihkan dan memberi pelajaran kepada warga binaan, dan lebih efektif karena dapat menjangkau banyak orang dalam waktu singkat. Sangat disarankan agar program ini terus dilaksanakan di lembaga pemasyarakatan secara sistematis dan terprogram. (Idawati Manurung, 2022)

Konseling kelompok adalah jenis konseling yang dilakukan dalam lingkungan kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dan menghasilkan hubungan konseling yang ramah, terbuka, permisif, dan akrab. Kegiatan konseling yang diselenggarakan di Lembaga Pemasyarakatan ini dapat membantu mengatasi kesulitan yang dialami oleh beberapa warga binaan. Oleh karena itu, Lembaga Pemasyarakatan harus terus bekerja sama dengan penyedia layanan konseling dengan memberikan sarana dan prasarana yang diperlukan. (Radhiya Bustan, 2018)

Untuk memastikan bahwa layanan konseling dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terarah, Lembaga Pemasyarakatan juga perlu memberikan dukungan sarana dan prasarana yang diperlukan. Konseling kelompok adalah jenis konseling yang dilakukan dalam suasana kelompok yang memanfaatkan dinamika kelompok dan menghasilkan hubungan yang ramah, terbuka, permisif, dan akrab. Ini adalah upaya preventif dan perbaikan yang bertujuan untuk membantu seseorang menjalani perkembangannya dengan lebih lancar. Oleh karena itu, konseling kelompok juga melibatkan pengungkapan dan pemahaman masalah klien, penelusuran

sumber masalah, upaya untuk memecahkan masalah, dan kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. (Radhiya Bustan, 2018)

Narapidana yang masih ada dirutan disebut Warga Binaan Permasyarakatan atau disingkat WBP. Sebagai subjek yang pernah melakukan kesalahan dimasa lalu sudah pasti stigma negatif akan membuat mereka sulit berkembang dimasa yang akan datang, karena akan takut kejadian berulang dan kenyataannya akan menjadi beban masyarakat. Namun sejatinya ketakutan ini tidak berasal dan kemungkinan kecil akan berulang apabila faktor yang menjadi penyebab narapidana dimasa lalu melakukan hal negatif atas sanksi yang telah diterima berupa penjara. (Hendra, 2023)

Kasus yang dipidanakan pun beragam mulai dari berat hingga kasus yang ringan namun perlu pembinaan agar menimbulkan efek jera untuk tidak mengulangi kembali perbuatan yang sama. Sehingga tentunya para mantan napi ini perlu dilengkapi dengan berbagai keterampilan agar mereka memiliki kemampuan ekonomi setelah nanti selesai masa hukuman dan dapat diterima kembali oleh masyarakat. Sehingga dari beberapa fakta tersebut diatas diperlukan program pelatihan yang terjadwal agar para warga bisa konsisten mengikuti pelatihan yang akan berguna bagi masa depannya kelak menghadapi situasi dimasa mendatang setelah keluar dari masa tahanan. (Hendra, 2023)

Secara keseluruhan, warga binaan menunjukkan keberfungsian sosial yang baik pada lima aspek kehidupan: personal, sosial, pekerjaan, fisik, dan spiritual. Setiap aspek terkait satu sama lain. Oleh karena itu warga binaan harus terus berupaya meningkatkan keberfungsian sosialnya. (Ria, 2021) Secara sederhana, keberfungsian sosial memiliki arti bahwa seseorang memiliki kemampuan untuk menjalankan fungsi dan peran sosialnya dalam menjalankan tugas-tugas kehidupannya sesuai dengan status sosialnya. Menurut Edi Suharto, konsepsi keberfungsian sosial adalah; Memenuhi/merespon kebutuhan pada dasarnya berupa pendapatan, dalam hal ini

berarti bahwa individu, kelompok, maupun masyarakat bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri atau memenuhi kebutuhan orang lain. (Farah Tri Apriliani, 2020)

Adapun peran orang tua dalam membantu keberfungsian sosial merupakan proses pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Peran orang tua disini terfokus pada peran keterlibatan fisik dan emosional, karena kedua aspek ini membantu membentuk karakter dan mentalitas remaja yang kemudian akan menentukan keberfungsian sosial. Keberfungsian sosial remaja dipengaruhi oleh keterlibatan fisik dan emosional orang tua. Ini dapat dilihat dari kepercayaan diri, kemampuan mereka untuk menjalin hubungan dengan orang lain, kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri mereka di lingkungan sosialnya, pendirian dan prinsip mereka sebagai individu, kemampuan mereka untuk mengatasi masalah yang dapat muncul dalam kehidupan mereka yang melibatkan orang lain, dan kemampuan mereka untuk mengandalkan dan mengandalkan orang tua mereka. Oleh karena itu, masyarakat, khususnya orang tua, harus lebih tahu tentang pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional selama masa pertumbuhan dan perkembangan dan bagaimana hal itu berdampak pada keberfungsian sosial. (Humaerah Nisai, 2023)

Fakta bahwa sebagian besar responden (77,7%) memiliki keberfungsian sosial dengan kategori tinggi, dan sebagian kecil memiliki kategori sedang menunjukkan bahwa variabel yang mendukung keberfungsian sosial masih dapat digunakan sepenuhnya. Untuk memaksimalkan keberfungsian sosial korban konservasi Napza setelah rehabilitasi, pihak panti harus mengoptimalkan pemantauan dan evaluasi. Mereka juga harus mendorong dan mendukung eks penerima manfaat untuk memaksimalkan keberfungsian sosialnya. Selain itu, mereka harus memberikan penyuluhan kepada keluarga dan masyarakat agar keluarga dan masyarakat memahami pentingnya keberfungsian sosial bagi korban. (Murni, 2019)

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul konseling kelompok dan warga binaan: upaya mempersiapkan keberfungsian sosial warga binaan Lapas Kelas 1 Kriminal Cipinang.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dimulai dengan pertemuan dan perbincangan dengan staf Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Jakarta. Pertemuan ini meliputi presentasi program, rencana kerja sama, dan persamaan pendapat tentang konseling kelompok. Sebelum dan setelah peserta menerima pelatihan kelompok konseling, Tim Pengabdian Masyarakat memberikan ceramah tentang dasar-dasar konseling kelompok, terapi aktivitas kelompok, dan langkah-langkah kelompok terapi. Tim Pengabdian Masyarakat kemudian memperagakan langkah-langkah terapi kelompok kepada peserta sebagai anggota konseling.

Bahan yang digunakan dalam program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua kategori. Yang pertama adalah bahan-bahan yang digunakan untuk pelatihan, seperti alat tulis, alat peraga, materi, dan panduan praktik, serta lembar absensi dan observasi. Yang kedua adalah bahan yang digunakan untuk terapi kelompok dalam konseling kelompok, seperti kertas, lem, alat tulis, alat gambar, gunting, benang dan bahan lainnya yang digunakan dalam kelompok terapi.

Pembekalan pengetahuan dan keterampilan ini penting karena peran yang sangat penting yang dimainkan oleh konselor. Konselor harus mengelola kegiatan, memilih peserta, memimpin kelompok terapi, melacak perubahan perilaku dan mental, dan mencatat kegiatan. Untuk mencapai tujuan kelompok konseling, konselor atau staf pembina juga harus pandai memilih topik dan kegiatan yang sesuai dengannya. Dengan bimbingan dan Arahan Tim Pengabdian Masyarakat, peserta kemudian melakukan terapi kelompok langsung kepada warga binaan.

Pada saat pelatihan berakhir, evaluasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi

untuk terapi kelompok berikutnya. Ditanya tentang pendapat peserta tentang kegiatan tersebut, keuntungan yang diperoleh darinya, dan tindakan yang harus mereka ambil terkait dengan hasil diskusi terapi kelompok. Setelah rangkaian, evaluasi kedua dilakukan untuk menyiarkan hasil konseling kelompok. Program pengabdian masyarakat ini berakhir dengan evaluasi akhir. Evaluasi dilakukan secara luring.

3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan sesuai waktu dan tempat yang telah ditentukan, yaitu selama satu bulan yang mana setiap pekannya dilaksanakan tiga kali pertemuan yakni pada hari Selasa, Kamis, Jum`at yang dimulai dari tanggal 6 Agustus 2024 sampai dengan tanggal 23 Agustus 2024, yang setiap harinya dilaksanakan pada pukul 10.30 – 15.00 WIB. Kegiatan yang kami lakukan bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Lapas Kelas 1 Cipinang yang berlokasi di Jl. H. Darip Cipinang Muara, Jakarta Timur.

Lapas Kelas I Cipinang mempunyai tugas untuk melaksanakan pembinaan terhadap warga binaan dengan segala kegiatan yang positif dan bermanfaat. Lapas tersebut berkapasitas 880 warga binaan namun jumlah warga binaan yang ada saat ini yaitu mencapai 3.800 yang berarti sudah melebihi kapasitas yang seharusnya (overkapasitas), hal ini disebabkan karena sebagian besar warga binaan di Lapas menjalani masa tahanan yang cukup lama dengan kasus yang cukup berat, diantaranya yaitu narkoba, pembunuhan dan asusila.

Latar belakang masalah yang ditemukan tentunya sangat beragam dengan kasus yang berbeda-beda. Namun, dibandingkan dengan kasus lainnya, seperti pembunuhan, dan asusila, kasus narkoba adalah yang paling umum. Namun nyatanya setelah berada di dalam lapas pun tidak luput dari masalah baru, seperti ketakutan tidak diterima oleh masyarakat, stres karena kurang mampu menyesuaikan diri hidup di dalam Lapas, dan kerinduan terhadap keluarga.

Keanekaragaman lainnya yaitu terkait agama dan kepercayaan yang berbeda, namun hal itu mampu mewujudkan sikap toleransi dan kerukunan sesama warga binaan.

Sebelum berjalannya rangkaian kegiatan ini kami Tim Pengabdian Masyarakat dengan Kementerian Hukum dan HAM Cipinang berbincang dan berdiskusi demi kelancaran rangkaian acara kami yang pada akhirnya terbuatlah kesepakatan atas dasar kebijakan di Lapas Kelas I Cipinang dengan membagi warga binaan menjadi beberapa bagian sesuai dengan keinginan dan kemampuan warga binaan itu sendiri sebagai bentuk persiapan diri untuk kembali ke masyarakat.

Kami selaku tim pengabdian masyarakat melakukan proker di dua tempat yaitu kelas PKBM dan blok santri. Kegiatan pertama yaitu diawali dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an dan dilanjut dengan kegiatan inti yaitu pemberian materi terkait tauhid, fikih muamalah, dan penerapan tafsir dan hadits dalam kehidupan sehari-hari. Setelah materi selesai dipaparkan dilanjut dengan *ice breaking* untuk pendinginan, selanjutnya yaitu sesi tanya jawab dan pemberian hadiah untuk para penjawab pertanyaan, serta diakhiri dengan membaca do'a.

Pemberian materi dilakukan di dua tempat yaitu kelas PKBM yang berjumlah 15 orang dan blok santri yang berjumlah kurang lebih 40 orang, begitupun pada kegiatan yang lainnya. Kegiatan kedua yaitu kami memberikan penyuluhan kepada warga binaan untuk membuat mading dalam rangka memeriahkan kemerdekaan Republik Indonesia ke-79. Kegiatan ketiga yaitu membuat kerajinan tangan membuat gelang yang berbahan benang yang bertujuan untuk melatih kreativitas, relaksasi dan fokus yang bertujuan untuk menenangkan dan membantu meningkatkan konsentrasi serta mengurangi stres, kemudian untuk meningkatkan kepercayaan diri. Berikut dibawah ini dokumentasi kegiatan di Lapas Kelas 1 Cipinang:



Gambar 1: Pemberian materi kepada warga binaan di PKBM



Gambar 4: Kerajinan Tangan



Gambar 2: Pemberian materi kepada warga binaan di blok santri



Gambar 3: Pembuatan mading di PKBM dalam rangka memeriahkan kemerdekaan RI ke-79

Selain itu pembina di lembaga pemasyarakatan juga bertugas untuk membina mental dan perilaku warga binaan agar menjadi lebih baik, produktif dan tidak bermasalah dengan hukum. Banyak program yang telah dilakukan, mulai dari pelatihan kerja dan kegiatan spiritual. Tetapi belum ada yang terapi individu, yang membantu konseling secara pribadi - pribadi. Padahal banyak yang mempunyai masalah pribadi, baik sebelum masuk lapas, selama ditahan di lapas dan kelak setelah keluar dari lapas. Belum juga ada pembinaan yang berkesinambungan untuk membina mereka yang disesuaikan dengan masalah yang sedang mereka hadapi.

Konseling individu sulit dilakukan karena jumlah pembina dan warga binaan sangat tidak seimbang, oleh karena itu konseling kelompok sangat diperlukan. Kondisi stres warga binaan terutama pada kebosanan, persaingan hidup dengan teman sekamar atau satu blok, peraturan dan pengawasan yang ketat. Kebosanan bisa disebabkan karena minimnya kegiatan, sudah lama ditahan dan masih lama ditahan, sementara kondisi keluarga tidak jelas, keuangan yang sulit dan kunjungan keluarga yang jarang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada Ibu Dr. Ummah Karimah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) KKN Tematik UMJ Kelompok 10, terimakasih juga kepada pihak Lembaga

Pemasyarakatan Cipinang 1 yang telah menerima kehadiran kami dengan baik selama masa KKN, dan yang terakhir kami ucapkan terimakasih kepada LPPM UMJ atas fasilitasnya dan penyandang dana lainnya, sehingga kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Farah Tri Apriliani, H. W. (2020). MODEL KEBERFUNGSIAN SOSIAL MASYARAKAT PADA KEHIDUPAN NORMAL BARU. *KOLABORASI RESOLUSI KONFLIK*, 135. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Sahadi-Humaedi/publication/343637087_MODEL_KEBERFUNGSIAN_SOSIAL_MASYARAKAT_PADA_KEHIDUPAN_NORMAL_BARU/links/5f3f860f92851cd3020f4439/MODEL-KEBERFUNGSIAN-SOSIAL-MASYARAKAT-PADA-KEHIDUPAN-NORMAL-BARU.pdf?_sg%5Bo%5D=started_experiment_milestone&origin=journalDetail
- Hendra. (2023). Pemberdayaan Keterampilan Warga Binaan dalam Usaha Peningkatan Efikasi diri di Lapas Pemuda Kelas II A Tangerang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 55. Retrieved from <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/nr/article/view/1016>
- Humaerah Nisai, M. B. (2023). PERAN ORANG TUA DALAM MENDUKUNG KEBERFUNGSIAN SOSIAL REMAJA. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 131. Retrieved from https://www.researchgate.net/profile/Meilanny-Santoso/publication/378913240_PERAN_ORANG_TUA_DALAM_MENDUKUNG_KEBERFUNGSIAN_SOSIAL_REMAJA/links/664d6c3fbc86444c72f66354/PERAN-ORANG-TUA-DALAM-MENDUKUNG-KEBERFUNGSIAN-SOSIAL-REMAJA.pdf
- Idawati Manurung, Y. A. (2022). PEMBENTUKAN KONSELING KELOMPOK WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN DI BANDAR LAMPUNG. *[JURNAL KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)]*, 1798. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/89616665/pdf-libre.pdf?1660463124=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPembentukan_Konseling_Kelompok_Warga_Bin.pdf&Expires=1725896001&Signature=bDOo62dDlbidts5T07aIwsX-kAE~oOUuil5rQoaOYUmJOYsfKGE7DRSSLJKNtvREngm4LDkXBSpru-psvhoXjmRxxMDwL3i2c64OFNozCOKKuFkz2u5efXcaferpHhpjKv63l1Z3l5VTUMGaneX4l8cQDVEXotC9wz3MTlo2VMpBU6Am5XozITP1rr8DVlWZCWnBRdCPh9HdHJDSLHozc264Og6Z~wRkM6FGBJOgumtauTkr~bVjkbPOMFIS36KMEvi8mLy02TkI-MCir5CL9cTYsPFePv5wy9Cv2RBCg olc3Z3EcJEzLRNQAcKvY~7uy83HzlTA477gJzyp3YOW__&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Murni, R. (2019). KEBERFUNGSIAN SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PASCA REHABILITASI SOSIAL DI BALAI REHABILITASI SOSIAL KORBAN PENYALAHGUNAAN NAPZA GALIH PAKUAN DI BOGOR. *Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial, Kementerian Sosial RI*, 17. Retrieved from <https://ejournal.kemsos.go.id/index.php/SosioKonsepsia/article/download/1767/976>
- Radhiya Bustan, E. S. (2018). Pengabdian Kepada Masyarakat Pelayanan Konseling Individu dan Kelompok pada Warga Binaan di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Tangerang. *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, 240. Retrieved from

<https://jurnal.uai.ac.id/index.php/SH/article/view/301>
Ria, J. (2021). PERAN PEMBIMBING AGAMA DALAM MEMULIHKAN KEBERFUNGSIAN SOSIAL KORBAN NAPZA LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA

NAPZA LEMBAGA PEMASYARAKATAN NARKOTIKA. *UNIVERSITAS ISLAM NEGRI (UIN) SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA*, V. Retrieved from <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/57771>